

Peningkatan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbasis Saintifik

Amalia Khoirun Nada, Nurlaili Dina Hafni

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: amaliakhoirunnada@gmail.com, dinahafni89@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-02-22

Disetujui: 02-03-22

Key word:

Diisi kata kunci dalam bahasa inggris

Kata kunci:

Diisi dengan kata kunci dalam bahasa Indonesia

ABSTRAK

Abstract: *The research in this thesis is motivated by the low creativity ability of children at RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro, creativity is the result of interaction between individuals and their environment, the ability to make new combinations, based on data, information, or elements that already exist or are known previously. The purpose of this study was to increase the creativity of group B children at RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro through scientific-based collage techniques into an interesting work. This research uses classroom action research (CAR) which consists of four stages of research, namely: observation, planning, implementation and reflection stages. The implementation of the action consists of 2 cycles and 1 RPPH in each cycle. Collecting research data through observation using documentation techniques. Data analysis used qualitative and quantitative analysis techniques. The results of this study indicate that children's creativity increases after taking action through collage techniques using natural materials with a scientific approach. Can be concluded that. In the pre-cycle the child's ability is 15.38%, then the first cycle is 30.76% and in the second cycle is 92.30%.*

Abstrak: *Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kreativitas anak di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro melalui teknik kolase berbasis saintifik menjadi sebuah karya yang menarik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu: tahap pengamatan, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus dan 1 RPPH pada tiap siklusnya. Pengumpulan data penelitian melalui observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah dilakukan tindakan melalui teknik kolase menggunakan bahan alam dengan pendekatan saintifik. Dapat disimpulkan bahwa. Pada pra siklus kemampuan anak sebesar 15,38%, kemudian siklus I 30,76% dan pada siklus II sebesar 92,30%.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan dilakukan di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro pada kelompok B. Berdasarkan hasil pengamatan pada kelompok B yang terdiri dari 13 anak 5 laki-laki dan 8 perempuan di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro kreativitas anak dalam kolase masih perlu ditingkatkan lagi karena secara umum masih mulai berkembang. Hal itu terlihat jelas dari hasil karya kolase anak-anak yang ditempelkan pada papan hasil karya kurang menarik dilihat dari sisi bahan dan teknik yang di gunakan hanya dari kertas warna saja sehingga anak merasa kurang tertarik untuk berkreasi dengan bahan-bahan yang telah tersedia di kelas tersebut, sedangkan teknik yang digunakan belum bervariasi. Kreativitas akan berkembang baik jika didukung pula dengan media dan sumber belajar yang unik, menarik dan bervariasi.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan pembelajaran harian, anak-anak masih menggunakan LKA (lembar kerja anak), yang hampir tiap hari digunakan dalam proses pembelajaran, pada saat guru memberikan materi di LKA (lembar kerja anak) dan meminta anak untuk mengerjakan halaman 12 waktu itu tema binatang sub tema hewan ternak sub-sub tema ayam, dan mewarnai gambar ayam, terlihat anak-anak kelas B hampir sama warna yang digunakan dengan teman yang lain. Kebanyakan warna yang digunakan belum bervariasi. Hal ini menunjukkan anak di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro kreativitasnya belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase.

Bahan-bahan yang berasal dari alam yang berada di lingkungan sekitar anak akan lebih menarik perhatian anak karena anak dapat dengan mudah mengenali dan menemukan sendiri bahan-bahan tersebut. Pemanfaatan bahan alam dalam media pembelajaran selain menanamkan nilai-nilai kreativitas yang tinggi pada anak, juga tidak berbahaya dan ramah lingkungan. Bahan alam berupa daun kersen sangat bagus untuk di jadikan bahan utama dalam membuat kolase, daun kersen selain memiliki bentuk yang unik juga mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak.

Begitu pula dengan sistem pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga anak merasa kurang nyaman dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Anak membutuhkan ruang gerak yang bebas untuk mengekspresikan segala keinginan mereka tanpa adanya tuntutan dari siapapun baik itu guru sekalipun, melihat kondisi tersebut maka peneliti akan menerapkan alternatif baru untuk memecahkan masalah tersebut.

Peneliti memilih kegiatan kolase berbasis saintifik untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro karena melalui proses kegiatan kolase berbasis saintifik tersebut kreativitas anak dapat dikembangkan secara maksimal.

Anak memperoleh pengalaman baru dalam praktik secara langsung mulai dari mengumpulkan bahan-bahan kolase sampai praktik membuat karya kolase yang menarik, kegiatan tersebut akan melatih anak untuk memunculkan ide-ide baru dan mengaplikasikan imajinasi anak kedalam sebuah

karya kolase yang menarik. Bahan yang digunakan dalam kolase juga ramah lingkungan dan tidak berbahaya, bahan dari alam berupa daun, ranting kecil, biji-biian dan lain sebagainya yang ada di slingkungan sekitar anak sehingga mudah di peroleh.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistic yang di buat dari berbagai bahan (kain, kertas kayu) yang di tempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas.2001,580). Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat di padukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya (Pamadhi dan Sukardi, 2010:5.4).

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memungkinkan anak memperoleh nilai penting dalam pembelajaran, pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Baik terkait diri sendiri, lingkungan atau kejadian melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak akan tertarik untuk menyelidiki suatu objek dengan bebas menurut imajinasi mereka sehingga anak akan lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi secara sederhana.

Pendekatan saintifik berpusat pada anak sehingga anak dapat bereksplorasi dengan bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Saintifik lebih menekankan pada proses dari pada hasilnya karena karena dengan melalui proses percobaan yang anak lakukan anak akan terbentuk kreativitas dan pertanyaan-pertanyaan yang tak terduga. Kreativitas akan berkembang baik jika anak lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dalam pembelajaran dan didukung oleh lingkungan belajar kondusif dan berbagai sumber belajar yang sesuai.

Sistem pembelajaran yang berpusat pada anak dapat mendukung perkembangan kreativitas anak dengan memberi kesempatan seluas- luasnya pada anak untuk dapat mengaplikasikan semua kemampuan mereka dalam berbagai bentuk karya, semakin banyak anak menggunakan seluruh panca inderanyadalam melakukan berbagai kegiatan maka sudah tentu kreativitas anak berkembang baik. Prilaku kreatif juga dapat diperoleh anak dengan meniru figur dari seorang guru, maka dari itu guru yang kreatif secara tidak langsung membuat anak termotivasi untuk menjadi kreatif pula.

Pembelajaran yang sudah tidak berjalan efektif tentu menghambat perkembangan kreativitas anak. Guru hendaknya lebih cepat tanggap melihat kondisi tersebut dan segera mencari solusi dari permasalahan tersebut, anak tidak dapat belajar dengan baik jika terdapat suasana dan rasa yang kurang nyaman dalam lingkungan belajar, begitu pula media dan sumber belajar yang monoton menjadi salah satu penghambat anak untuk berkreasi. Sudah saatnya metode pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa supaya tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan kreatifitas anak.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan

melakukan perubahankearah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memberi proses dan hasil pendidikan pembelajaran.

Lokasi penelitian bertempat di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro. Alasan peneliti memilih RA Roudlotul Jannah dikarenakan dibidang kreativitas masih rendah karena jarang sekali menggunakan teknik kolase. Di lembaga RA Roudlotul Jannah guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan majalah RA sehingga kurang menarik minat anak untuk belajar kreatif.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan metode dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah yang benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan teknik kolase untuk meningkatkan kreativitas anak. Observasi yang akan dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Sedangkan Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Alat ini berguna untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan membuat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Kualitatif dan Teknik Analisis Kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi dan dokumentasi sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan anak dalam pembelajaran teknik kolase berbasis saintifik.

Analisis kuantitatif dilakukan pada akhir pembelajaran teknik kolase. Analisis kuantitatif diperoleh dengan menganalisis data yang didapat dari instrumen observasi. Data hasil evaluasi anak dianalisis secara kuantitatif sebagai gambaran tentang peningkatan hasil belajar yang diperoleh sehingga dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan anak yang harus memenuhi standart ketuntasan belajar. Ada dua rumus untuk menghitung ketuntasan belajar yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

HASIL

Sebelum penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan pengamatan dalam pembelajaran kolase pada anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro, ternyata kemampuan anak tidak sama, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 13 anak, anak yang tergolong mampu sekitar 2 anak, 6 anak sedang, dan 5 anak kemampuannya masih rendah. Untuk rendahnya hasil kreativitas itu dibuktikan dengan data penilaian hasil karya anak kreativitas dalam kolase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan sebelum Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan

Pengamatan Penelitian pra siklus	Ketera
Jumlah anak yang tidak tuntas	11
Prosentase yang tidak tuntas belajar	84,61

Jumlah anak yang tuntas belajar	2
Prosentase anak yang tuntas belajar	15,38
Klasikal	Belum

$$\frac{\text{Jumlah individu tuntas}}{\text{Jumlah siswa Keseluruhan}} \times 100\% = \frac{2}{13} \times 100\% = 15,38\%$$

Dari data tabel diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa setelah dilaksanakan penilaian pada pra siklus, nilai presentase anak RA Roudlotul Jannah pada pra siklus mencapai 15,38%, berarti belum mencapai ketuntasan kelas, kelas dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan kelas mencapai 75% sehingga peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya pada siklus 1. Tidak lupa juga peneliti mendiskusikan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat, kemudian bersamaan dengan itu juga menyiapkan RPPH untuk mempermudah proses pembelajaran, tidak lupa juga peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk media pembelajaran kolase berbasis saintifik. Pembelajaran kolase berbasis saintifik ini akan dilakukan pada hari Senin jam pertama dengan alokasi waktu 60 menit dalam satu kali tatap muka.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Pengamatan penelitian siklus 1	Keter
Jumlah anak yang tidak tuntas	9
Prosentase yang tidak tuntas belajar	69,23
Jumlah anak yang tuntas belajar	4
Prosentase anak yang tuntas belajar	30,76
Klasikal	Belu

$$\frac{\text{Jumlah individu tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{4}{13} \times 100\% = 30,76\%$$

Dari data tabel diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa setelah dilaksanakan penilaian pada siklus 1 nilai persentase anak RA Roudlotul Jannah pada siklus 1 mencapai 30,76%. Berarti belum mencapai ketuntasan kelas, kelas dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan kelas mencapai presentase 75%. Sehingga peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pengamatan Penelitian Siklus II	Keter
Jumlah anak yang tidak tuntas	1
Prosentase yang tidak tuntas belajar	7,69
Jumlah anak yang tuntas belajar	12

Prosentase anak yang tuntas belajar	92,30
Klasikal	Belu

$$\frac{\text{Jumlah individu tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$$

Dari hasil skor yang diperoleh anak pada siklus 2 menunjukkan bahwa capaian kreativitas anak berkembang sangat baik. Perkembangan yang bagus ini merupakan suatu prestasi yang menggembirakan. Kriteria keberhasilan yang diharapkan sudah jelas pada siklus 2 ini dikategorikan berkembang sangat baik. Maka perkembangan kreativitas anak tuntas dengan hasil yang memuaskan.

Dari data tabel diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa setelah dilaksanakan penilaian pada siklus II, nilai presentase anak RA Roudlotul Jannah mencapai 92,30% berarti mencapai ketuntasan kelas, kelas dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan kelas mencapai presentase 75%.

PEMBAHASAN

Penerapan media kolase berbasis saintifik pada anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro melalui pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran berpusat pada anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Melalui praktik secara langsung anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga kreativitas anak akan terus berkembang. Penerapan media kolase melalui pendekatan saintifik meliputi proses mengamati sampai mengomunikasikan melatih anak untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Media kolase yang diterapkan tidak asing lagi bagi anak dan mudah dipelajari oleh anak, melalui perpaduan dua teknik yaitu teknik menempel dan teknik lukis (menggambar) membuat hasil karya kolase anak menjadi lebih menarik.

Perpaduan kolase dengan menggunakan berbagai media dari bahan alam juga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak untuk mengetahui sampai mampu mempraktikkan sendiri membuat kolase menjadi sebuah karya seni yang bagus. Langkah-langkah yang dilakukan guru diantaranya: guru membuat RPPH, menyiapkan media dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan bimbingan guru melalui pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam membuat kolase. Guru menunjukkan contoh kolase yang sudah jadi. Kegiatan dilakukan dengan suasana yang berbeda-beda dengan tujuan supaya anak tidak merasa jenuh saat pembelajaran dengan belajar secara berkelompok. Guru membimbing anak saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik menempel dan teknik lukis dengan kombinasi berbagai bahan alam dilakukan dengan semangat dalam bimbingan guru.

Siklus I berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kekurangan diantaranya: anak belum lancar saat menempelkan bahan- bahan kolase tersebut. Keluwesan saat memadukan dua teknik kolase juga masih perlu banyak bimbingan dari guru. Hal itu dikarenakan anak belum terlatih dalam kolase sehingga anak kurang kreatif dalam membuat karya kolase. Kreativitas anak perlu dikembangkan

terus- menerus sampai anak terlatih dan mampu mengembangkan ide-ide baru mereka. Perbaikan dilakukan pada siklus 2 dalam suasana belajar yang baru sehingga pembelajaran lebih efektif lagi. Pada siklus 2 kemampuan anak terus berkembang anak lebih lancar dan luwes saat melakukan kegiatan. Anak mampu memadukan bentuk bahan dengan imajinasi mereka sendiri tanpa mencontoh teman yang lainnya, sehingga anak lebih merasa puas dengan karyanya.

Dalam meningkatkan kemampuan kreativitas belajar anak usia dini dengan menggunakan media kolase berbasis saintifik lebih merangsang kreativitas anak, melalui kegiatan kolase berbasis saintifik anak dapat melatih keterampilan kreatif dan berekspresi membuat bentuk karya kolase, dengan proses pendekatan saintifik yang berpusat pada anak sehingga anak dapat membangun pengetahuan dan kreativitas sendiri melalui keterampilan yang melibatkan seluruh panca indera mereka dalam pembelajaran unik dan menarik. Keterampilan saintifik melalui tahapan, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Pada hasil observasi yang dilakukan di siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar anak. Pada siklus 1 rata-rata kelas menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas belajar anak mencapai presentase 30,76% dan pada siklus II mencapai presentase 92,30%. Dari pertemuan di siklus 1, belum mendapatkan presentase ketuntasan kelas diatas 75%, presentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu hanya sebesar 30,76%. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas anak perlu ditingkatkan lagi pada siklus II agar mencapai hasil yang diinginkan.

Pada siklus II diperoleh data dari hasil observasi bahwa peningkatan kreativitas belajar anak dengan menggunakan media kolase berbasis saintifik semakin meningkat. Pada pertemuan siklus II rata-rata presentase yang dicapai adalah 92,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan di siklus II ini ketuntasan kelas peningkatan kreativitas anak sudah dikatakan meningkat.

Penelitian sesuai dengan teori Sumanto (2005: 43) pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait peningkatan kreativitas anak melalui teknik kolase berbasis saintifik pada anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro, maka disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan teknik kolase berbasis saintifik dalam meningkatkan kreativitas anak berjalan dengan lancar. Anak begitu semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar sampai mengomunikasikan hasil belajar anak membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak sehingga anak tertarik untuk praktik langsung dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan kolase dengan media bahan alam memiliki keunikan tersendiri karena bahan tersebut selain mudah didapat juga ramah lingkungan. Kreativitas anak berkembang baik melalui teknik kolase dengan pendekatan saintifik.

Penerapan teknik kolase dapat meningkatkan kreativitas anak meliputi: kelancaran, keluesan, keaslian dan elaborasi pada anak kelompok B di RA Roudlotul Jannah Kepohbaru Bojonegoro. Hal itu terbukti pada siklus 1 Pada hasil observasi yang dilakukan di siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar anak. Pada siklus 1 rata-rata kelas menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas belajar anak mencapai presentase 30,76% dan pada siklus II mencapai presentase 92,30% (Berkembang Sangat Baik). Hasil pembelajaran meningkat dengan pencapaian 12 anak tuntas dari jumlah keseluruhan 13 anak dan 1 anak belum tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*.
- Herdian. 2010. *Kemampuan Pemahaman Matematika*. (online). Tersedia Jakarta: Depdiknas Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi dkk.2015. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara Cambridge: harper and Row Publisher. New York
- Munandar Utami.2009. *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta Ombak
- Milea M.B. & Huberman A.M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia